



BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Teori Media

Meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, seorang guru perlu menerapkan strategi, termasuk penggunaan model dan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar. Penelitian ini sejalan dengan teori Gearlach & Ely bahwa media pada dasarnya dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam konteks ini, guru, teks dan lingkungan sekolah dapat dianggap sebagai bentuk media. Lebih spesifik, konsep media dalam konteks proses belajar mengajar cenderung merujuk pada alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyusun ulang informasi visual atau verbal.²²

Media berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti Tengah, perantara dan pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan.²³ Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

²²Abdul Rahmat, dkk, *Media Pembelajaran Transformatif* (Gorontalo: Bookchapters, Juni 2020), 6.

²³Ani Daniyati, dkk. "Konsep Dasar Media Pembelajaran". *Journal of Student Research (JSR)*, e-ISSN: 2963-9697, p-ISSN: 2963-9859, Vol. 1. No. 1, Tahun 2023, Hal. 282-294. Lihat di <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/993/798/> , diakses pada tanggal 15 Juli 2024.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.²⁴ Menurut Ruth Lautfer media pembelajaran adalah salah satu alat bantu belajar untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pada pendapat tentang pengertian media pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Daryanto, media pembelajaran memiliki banyak sekali fungsi diantaranya yaitu untuk menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, untuk mengamati benda yang sulit ditemukan, memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang abstrak, mendengar suara yang

²⁴Baharuddin, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia”. *Al asma: Journal of Islamic Education*, ISSN 2715-2820 (Print) ISSN 2715-2812 (Online), Vol. 2, No. 1, Tahun 2020, hal. 97-110. Lihat di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13380> diakses pada 05 November 2023.

²⁵Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, P-ISSN 2549-1725, E-ISSN 2549-4163, Vol.2, No.2, Tahun 2018, hal. 103-114. Lihat di <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>, diakses pada 15 Juli 2024.



sulit ditangkap oleh telinga secara langsung dan sebagainya.²⁶ Media pembelajaran sangat penting proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna dan siswa dapat memahami secara nyata materi yang disampaikan.²⁷ Kesimpulannya fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswanya.

B. Media Tagihan

1. Pengertian Media Tagihan

Media Tagihan merupakan media grafis berbasis visual yang berbentuk kotak, dari keempat sisi kotak tersebut berisi materi dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Didalam kotak tersebut berisi tiruan bagian-bagian tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah yang memudahkan siswa memahami materi bagian-bagian tumbuhan secara kongkret.²⁸ Media Tagihan dapat digunakan kapan pun dan dimanapun karena dapat digunakan tanpa menggunakan listrik maupun internet.

²⁶Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 13.

²⁷Nur Ulwiyah, dkk. "Implementasi Metode Bernyanyi dan Media Tongkat Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Arab". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, ISSN (Online): 2579-5589, ISSN (Print): 1481-3551-83, Vol. 4, No. 2, Tahun 2022, hal, 79. Lihat di <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpdi/article/view/3452> , diakses pada 04 Desember 2023.

²⁸Ida Dwi Wijayanti, dkk, "Pengembangan Media Visual Pohon Misteri Pada Materi Ipa Tentang Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Cengkok". *Journal Of Social Science Research*, E-ISSN 2807-4238, P-ISSN 2807-4246, volume 3, nomor 3, tahun 2023, page 3483-3495. Lihat di <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2517/1782/3690>, diakses pada 17 April 2024



2. Kelebihan dan Kekurangan Media Tagihan

Media tagihan memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Memudahkan siswa untuk memahami materi bagian tumbuhan dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.²⁹
- b. Media Tagihan dapat membantu siswa dalam meningkatkan berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.³⁰
- c. Media Tagihan cukup kokoh karena terbuat dari kayu yang dilapisi stiker dan dapat bertahan lama.
- d. Meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.³¹

²⁹Ana Khoirina dan Meilan Arsanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Senada (Seinar Nasional Daring)*, Tahun 2022, hal. 992-997. Lihat di <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1448/pdf>, diakses pada 16 Juli 2024.

³⁰I.A.P.L. Landina dan I.G.A.T. Agustina, "Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD". *Jurnal Mimbar Ilmu*, P-ISSN: 1829-877X, E-ISSN: 2685-9033, Volume. 27, Nomor. 3, Tahun 2022, hal. 443-452. Lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/52555/24463/153594>, diakses pada 16 Juli 2024.

³¹Suparlan, "Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI". *STIT Palapa Nusantara Lombok NTB*, Volume. 2, Nomor. 2, Tahun 2020, hal. 298-311. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/796/591/>, diakses pada 16 Juli 2024.



Kekurangan media tagihan adalah sebagai berikut:

- a. Kurang efektif jika dipakai di kelas besar karena ukurannya yang tidak terlalu besar sehingga dalam penggunaan siswa di kelas harus bergantian atau berkelompok.
 - b. Miniatur tumbuhan tidak dapat sesuai 100% dengan bentuk atau warna tumbuhan yang asli.
3. Dasar Teori Pengembangan Media Tagihan

Menghadirkan media yang membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Terkait hal tersebut sejalan dengan teori Symbol Systems yang dikemukakan oleh G. Solomon tahun 1997 bahwa setiap media memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi melalui simbol dan cara tertentu.³² Peran media dalam proses pembelajaran mengajar sangatlah penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang efektif dapat menumbuhkan ketertarikan siswa suatu konsep dan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran.³³

³²Ani Suryani Simbolon. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bonding Board Dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Visual, Auditori, Kinestetik (Vak) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Ikatan Kimia". *Bivalen: Chemical Studies Journal* Maret 2018, Vol. 1, No. 1. Dilihat di <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bivalen/article/download/276/140/>, diakses pada 10 November 2023.

³³Rima Puji Utami, "Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Dharma Pendidikan*, ISSN: 1970-2813, Vol. 12, No. 2, Tahun 2017, Hal. 62-81. Lihat di <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/34/42> , diakses pada tanggal 15 Juli 2024.



4. Langkah-langkah Pembuatan Media Tagihan

a. Pembuatan Kotak Media Bagian Luar

- 1) Siapkan kayu berbentuk persegi ukuran 30 x 30 cm sebanyak 6 buah.
- 2) Bentuk kayu menjadi kubus dengan memisahkan bagian bawah yang akan dijadikan sebagai alas media.
- 3) Cat menggunakan cat kayu agar kotak terlihat bagus.
- 4) Siapkan cover untuk bagian luar kotak yang menarik sesuai dengan tema media media pembelajaran.
- 5) Lapisi kotak tersebut menggunakan cover yang sudah dibuat.

b. Pembuatan Miniatur Tumbuhan

- 1) Siapkan alat dan bahan pembuatan miniature tumbuhan seperti: batang tumbuhan yang sudah dibersihkan, akar tumbuhan kering, daun dan bunga tiruan, dakron, balon karet, benang, solatip batang, kawat, dan dobeltip.
- 2) Lapisi batang menggunakan solatip batang dan rekatkan dengan dobeltip agar tidak mudah lepas.
- 3) Buat buah jeruk dari dakron dan balon karet.
- 4) Susun buah, bunga, daun dan akar pada batang yang sudah dilapisi dengan solatip batang dengan rapi menyerupai tumbuhan asli.
- 5) Letakkan miniatur tumbuhan tersebut pada alas kotak yang sudah dibuat sebelumnya dan rekatkan dengan paku agar tidak mudah lepas.



- 6) Siapkan komponen lainya yang akan diletakkan pada bagian samping miniatur tumbuhan tersebut, seperti kotak materi, kuis dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat.

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Tagihan

- a. Guru memperkenalkan media Tagihan kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan komponen apa saja yang ada dalam media Tagihan.
- c. Guru menjelaskan cara menggunakan media tagihan.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- e. Siswa diminta untuk mengamati media Tagihan per kelompok secara bergantian.
- f. Guru menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan media Tagihan.
- g. Guru dan siswa bermain *games* menjawab soal-soal yang ada dalam media Tagihan.
- h. Guru memberikan kesimpulan dari materi bagian-bagian tumbuhan yang telah dibahas.

C. Hasil Belajar

1. Teori Hasil Belajar

Teori yang digunakan adalah teori dari Benyamin Boom, secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu:³⁴

³⁴Ihwan Mahmudi,dkk. “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom”. *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol. 2, No. 9, Tahun 2022, hal. 3507-3514. Lihat di <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/1132/1084> , diakses pada 16 Juli 2024.



- a. Ranah kognitif, hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, ingatan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi.
- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai ranah kognitif yakni meningkatkan hasil belajar intelektual yakni dari aspek pengetahuan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian pada perubahan siswa yang dapat diamati, dimana penilaian tersebut dapat diukur dari kemampuan atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁵

3. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh, dengan pendeskripsian tersebut dapat

³⁵Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hal. 128-135. Lihat di <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338> , diakses pada 1 Juli 2024.



diketahui pula posisi kemampuan siswa yang satu dengan siswa lainnya.³⁶

- b. Mengetahui keberhasilan dari proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran.

4. Indikator Hasil Belajar

Abdurrahman menjelaskan bahwa indikator hasil belajar adalah salah satu proses belajar siswa atau kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.³⁷ Indikator juga merupakan keberhasilan dalam belajar mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, hasil belajar juga bisa dikatakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga memiliki hakekat yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor setelah mengikuti sesuatu proses belajar mengajar tertentu.

³⁶Suparlan, "Penerapan Teori Belajar Prilaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD/MI". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, ISSN: 2809-1272, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hal. 1-9. Lihat di <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/download/1621/1132/>, diakses pada 1 Juli 2024.

³⁷Yandi, Adi, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)". *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, No. 1, Tahun 2023, hal. 13-24. Lihat di <https://siberpublisher.org/index.php/JPSN/article/view/14/14>, diakses pada 15 Agustus 2024.



D. IPAS MI

1. Tujuan IPAS MI

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta sekitarnya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab akibat. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Tujuan pembelajaran IPA SD/MI adalah siswa dapat memahami konsep IPA dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang lingkungan alam, siswa mengetahui cara menggunakan teknologi sederhana yang digunakan.³⁸

Menurut Susanti (2018) tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan sikap kemampuan dan keterampilan siswa dalam merespons dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terjadi pada dirinya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.³⁹

³⁸Inggit Dyaning Wijayanti, Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak: 2477-2143, ISSN Online: 2548-6950, Volume. 08, Nomor. 02, Tahun 2023, hal. 2100-2112. Lihat di <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/9597/4010>, diakses pada 01 Juli 2024.

³⁹Suhelayanti, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis), 2023, 21.



2. Ruang Lingkup IPAS MI

Ruang lingkup IPAS mencakup makhluk hidup dan proses kehidupan yang mencakup manusia hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, energi dan perubahannya, sifat-sifat benda, bumi dan alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya serta sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴⁰

3. Capaian Pembelajaran IPAS Fase B

Capaian pembelajaran IPAS fase B adalah peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan berkaitan dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruh terhadap arah, gerak

⁴⁰*Ibid*, 22.

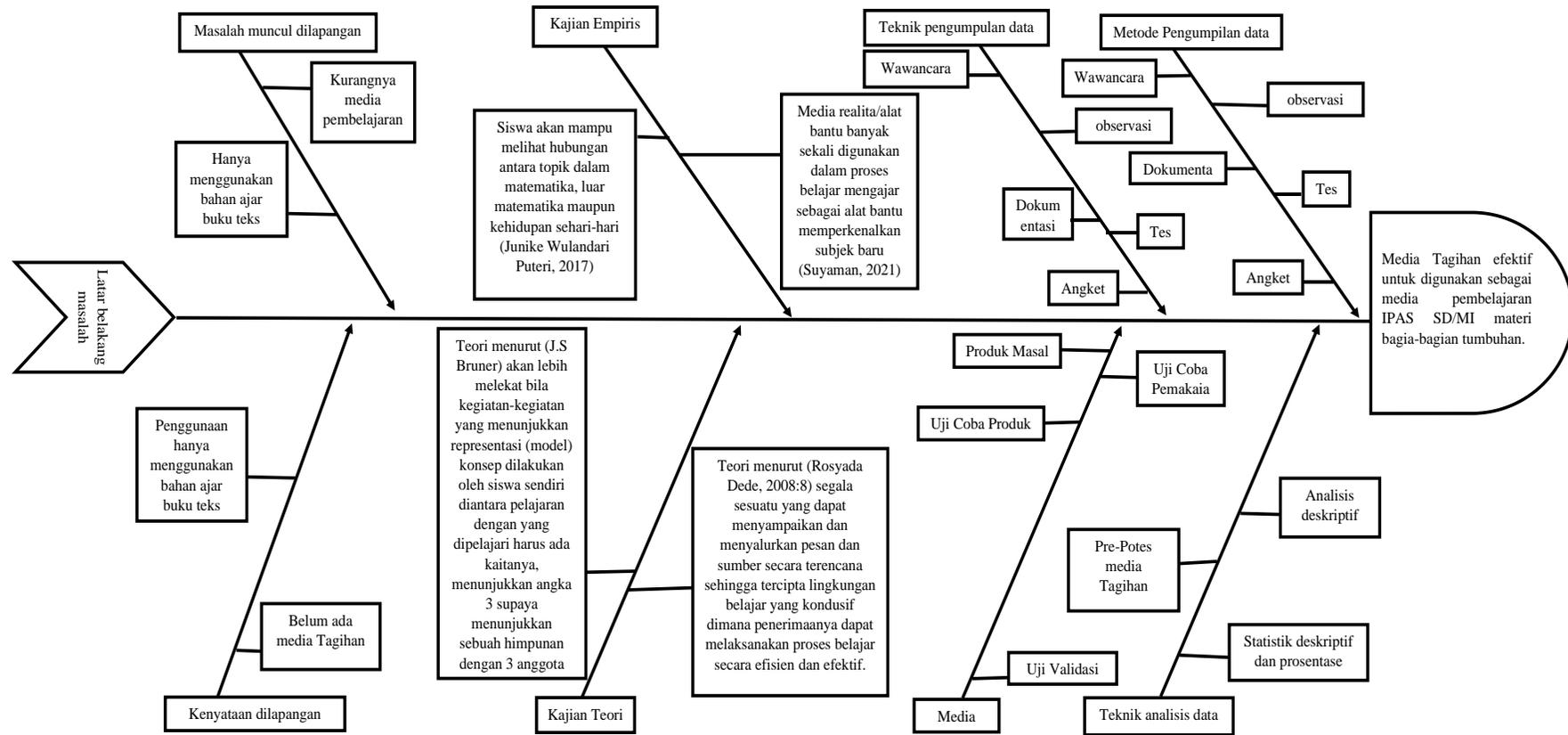


dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga kelestarian air⁴¹

⁴¹Salinan Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, hal. 179.



E. Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual